

PELATIHAN OPTIMALISASI PEMBAYARAN DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI UNTUK MENINGKATKAN EFESIENSI PADA UMKM

Training on Payment Optimization Using Applications to Improve Efficiency in MSMEs

Azhara Yunefa Amanda

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: azharayunefaa@gmail.com

Zuchriyah Faticah

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: zuchriyahf@gmail.com

Wahyu Nazila

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: wahyunazila00@gmail.com

Zara Tania Rahmadi

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail: ikpi.ztr@gmail.com

Dias Adi Dhama

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957(IBIK57), DKI Jakarta, Indonesia
e-mail : diasadi777@gmail.com

Abstract

The Small and Medium Enterprises (SMEs) sector plays a crucial role in Indonesia's economy, contributing over 60% to the GDP and significantly aiding in job creation. However, many SMEs face challenges in adopting technology, particularly in digital payment systems. This study explores the potential of optimizing digital payment methods to improve operational efficiency in SMEs. The research focuses on providing training for SMEs, particularly in the culinary industry, to help them transition from traditional cash payments to digital transactions. Using a hands-on training approach, the study demonstrates how SMEs can integrate digital payment applications into their operations, resulting in increased efficiency, better financial record-keeping, and enhanced customer satisfaction. The findings underscore the importance of digital payment adoption for enhancing business competitiveness and customer convenience in a rapidly evolving digital landscape. Ultimately, this initiative shows that training SMEs in digital payments can drive substantial operational improvements and prepare them for a more competitive market environment.

Keywords—Digital payment, SMEs, training, operational efficiency, fintech, customer satisfaction.

1. PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Rahmadi, Imam, et al., 2023). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional (Kassa et al., 2022). UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi salah satu sektor utama dalam menciptakan lapangan pekerjaan (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Kontribusi ini membantu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Namun, meskipun memiliki potensi besar, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi, terutama dalam aspek digitalisasi yang semakin pesat (Damayanty, Rahmadi, et al., 2024). Salah satu tantangan utama adalah sistem pembayaran yang masih menggunakan metode tradisional, yang dapat menghambat efisiensi operasional (Juwita & Handayani, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai inovasi digital telah mengubah lanskap bisnis, termasuk dalam bidang pemasaran dan sistem pembayaran. Teknologi finansial (Fintech) memberikan solusi bagi para pelaku usaha untuk melakukan transaksi tanpa batasan geografis, sehingga meningkatkan kemudahan dan fleksibilitas dalam berbisnis (World Bank Group, 2020). Perkembangan ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi global tetapi juga mendorong efisiensi operasional di berbagai sektor usaha (World Bank Group, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembayaran digital dapat membantu bisnis menekan biaya operasional serta meningkatkan efisiensi transaksi. Efisiensi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan daya saing usaha (Lazizaf et al., 2024).

Barros & Laborda (2021) mengemukakan bahwa sistem pembayaran digital membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar hingga ke tingkat global. Teknologi ini juga mempercepat perputaran ekonomi dan meningkatkan daya beli masyarakat (Pueblos et al., 2023). Dengan demikian, adopsi teknologi pembayaran digital dapat menjadi salah satu strategi utama bagi UMKM untuk berkembang lebih pesat dalam era digital (Rahmadi, Laksono, et al., 2023).

Meskipun teknologi pembayaran digital menawarkan berbagai manfaat, tidak semua UMKM dapat memanfaatkannya secara optimal. Minimnya pemahaman tentang teknologi serta keterbatasan akses terhadap fasilitas digital menjadi kendala utama dalam penerapannya (Pratamansyah et al., 2024). Menurut Widodo & Sari (2023) menyatakan bahwa metode pelatihan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terkait optimalisasi teknologi pemasaran dan pembayaran digital. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Prihandono & Amir, 2020) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis digital mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 50% dalam kurun waktu enam bulan setelah pelatihan berlangsung.

Selain manfaat bagi efisiensi bisnis, penerapan teknologi pembayaran digital juga berdampak pada kepuasan pelanggan. Studi yang dilakukan oleh (Putra et al., 2022) menunjukkan bahwa transaksi digital yang cepat dan praktis meningkatkan kenyamanan konsumen dalam berbelanja. Oleh karena itu, pelatihan bagi UMKM tentang penggunaan aplikasi pembayaran digital tidak hanya membantu mereka dalam mengelola keuangan lebih baik, tetapi juga meningkatkan pengalaman pelanggan (Purba et al., 2022).

Di wilayah Jakarta Selatan, salah satu UMKM kuliner bernama Bakmie Djarot menghadapi tantangan dalam mengelola sistem pembayaran yang masih berbasis tunai. Bisnis ini berfokus pada penjualan makanan tradisional seperti mie ayam dan nasi bakmie, yang pemasarannya masih dilakukan secara konvensional. Penggunaan sistem pembayaran manual menyebabkan kendala dalam pencatatan keuangan dan menyulitkan ekspansi pasar (Djunaidy et al., 2024). Selain itu, banyak pelanggan yang lebih memilih transaksi digital, sehingga keterbatasan sistem pembayaran ini dapat berpengaruh terhadap kepuasan mereka (Damayanty, Imam Yulianto, et al., 2024).

Sebagai langkah solusi, pelatihan tentang optimalisasi pembayaran digital dapat membantu UMKM seperti Bakmie Djarot meningkatkan efisiensi operasional. Dengan penerapan sistem pembayaran berbasis aplikasi, UMKM dapat mengelola keuangan lebih efektif, memperluas jangkauan pasar, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan (Kuncara et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Kotler & Keller, 2016) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan bisnis.

Melihat berbagai manfaat yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran digital, pelatihan mengenai penggunaannya menjadi hal yang penting bagi UMKM. Dengan adanya pelatihan ini, UMKM dapat lebih siap beradaptasi dengan perkembangan digital dan meningkatkan daya saing di tengah perubahan pasar yang semakin mengarah pada sistem transaksi berbasis digital (Yunaz et al., 2023).

KAJIAN LITERATUR

2.1 Digitalisasi Pembayaran pada UMKM

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi sistem pembayaran menjadi kebutuhan utama dalam operasional bisnis, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2020), UMKM memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, menunjukkan pentingnya efisiensi dalam sistem pembayaran bagi sektor ini. Digitalisasi pembayaran dapat mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, serta mempercepat proses transaksi (Barros & Laborda, 2021).

2.2 Manfaat Digitalisasi Pembayaran bagi UMKM

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi pembayaran digital memberikan berbagai manfaat bagi UMKM. Menurut Ozili (2022), digitalisasi sistem pembayaran dapat mengurangi biaya operasional hingga 30%, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, World Bank Group (2020) melaporkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dapat memperluas jangkauan pasar UMKM hingga skala global.

Di sisi lain, (Kotler & Keller, 2016) menyatakan bahwa perubahan perilaku konsumen dalam bertransaksi dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan akan transaksi yang cepat, praktis, dan aman. Dengan meningkatnya penggunaan e-wallet dan sistem pembayaran berbasis aplikasi, UMKM yang masih mengandalkan metode konvensional berisiko tertinggal dalam persaingan pasar (Dhamayanti et al., 2023).

2.3 Tantangan dalam Implementasi Pembayaran Digital

Meskipun sistem pembayaran digital memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya pada UMKM. Salah satunya adalah keterbatasan literasi digital di kalangan pelaku usaha (Rowi et al., 2024). (Pratamansah et al., 2024) mengidentifikasi bahwa kurangnya pemahaman tentang teknologi dan keterbatasan akses menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital.

Selain itu, faktor kebiasaan dan kepercayaan terhadap transaksi tunai masih menjadi penghalang bagi sebagian pelaku usaha. Menurut penelitian (Sari et al., 2024), adopsi teknologi dalam bisnis membutuhkan pendekatan yang sistematis, termasuk pelatihan dan pendampingan agar pelaku usaha dapat memahami serta memanfaatkan teknologi dengan optimal.

2.4 Relevansi Kajian dengan Pelatihan Optimalisasi Pembayaran Digital

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Namun, adopsinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi oleh pelaku usaha (Hadi et al., 2024).

Menurut (Putri et al., 2024), pelatihan optimalisasi pembayaran digital yang dirancang dalam program ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan cara:

1. Memberikan edukasi kepada pelaku UMKM tentang manfaat digitalisasi pembayaran dalam meningkatkan efisiensi bisnis.
2. Melatih pelaku UMKM menggunakan aplikasi pembayaran digital yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka.
3. Membantu pelaku UMKM mengintegrasikan sistem pembayaran digital ke dalam operasional bisnis mereka.

Dengan pendekatan ini, diharapkan UMKM dapat lebih siap dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital dan meningkatkan daya saing usaha mereka di era digital.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Penetapan *Baseline*

Penetapan *baseline* bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi operasional UMKM Bakmie Djarot dalam hal sistem pembayaran dan penerapan teknologi digital. Menurut (Hakim, 2019), metode yang digunakan meliputi:

- **Observasi Awal:** Mengamati proses transaksi yang berjalan, sistem pencatatan keuangan, dan kesiapan teknologi yang digunakan.
- **Survei Pengetahuan:** Mengukur tingkat pemahaman pemilik dan karyawan terhadap teknologi pembayaran digital.
- **Analisis Kesiapan Teknologi:** Mengevaluasi perangkat keras dan lunak yang tersedia serta infrastruktur pendukung seperti akses internet.

2.2. Prosedur Pengukuran Permasalahan

Untuk memahami permasalahan dan kebutuhan mitra, dilakukan beberapa langkah berikut:

1. **Survei Pengetahuan dan Pemahaman**

Penyebaran kuesioner kepada pemilik dan karyawan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan pemahaman mereka terhadap teknologi pembayaran digital (Rahmadi & Wahyudi, 2023).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dengan pemilik dan karyawan untuk menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi dalam pencatatan transaksi dan penggunaan teknologi.

3. Audit Sistem Pembayaran

Menganalisis alur transaksi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, termasuk efisiensi pencatatan dan waktu transaksi.

4. Analisis Akses dan Kesiapan Teknologi

Mengevaluasi perangkat keras dan lunak yang tersedia untuk memastikan dukungan terhadap implementasi pembayaran digital.

2.3. Langkah-Langkah Strategis

Menurut Damayanty, Rahmadi, et al., (2024), untuk mengoptimalkan penerapan sistem pembayaran digital, langkah-langkah berikut akan dilakukan:

1. Pengembangan Modul Pelatihan

- Penyusunan materi pelatihan berdasarkan hasil survei dan wawancara.
- Materi mencakup pengenalan aplikasi pembayaran digital, integrasi dengan sistem kasir, serta penggunaan praktis.

2. Pelatihan Berbasis Praktik (*Hands-On Training*)

- Sesi pelatihan interaktif agar peserta dapat langsung mencoba aplikasi pembayaran digital dengan bimbingan instruktur.

3. Pendampingan Langsung

- Memberikan asistensi teknis pasca-pelatihan dalam implementasi aplikasi pembayaran digital di operasional harian.

4. Penyediaan Akses dan Fasilitas Teknologi

- Mendukung UMKM dalam penyediaan perangkat teknologi yang dibutuhkan, bekerja sama dengan mitra penyedia layanan pembayaran digital (Damayanty et al., 2023).

5. Penyuluhan Keamanan Transaksi Digital

- Memberikan pemahaman tentang langkah-langkah pengamanan transaksi digital untuk mencegah kebocoran data dan penipuan.

2.4. Pengukuran dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan:

1. Pre-Test & Post-Test

Mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan melalui survei (Kinasih et al., 2024).

2. Evaluasi Dampak Operasional

Mengumpulkan data terkait efisiensi transaksi, kepuasan pelanggan, serta akurasi pencatatan keuangan setelah implementasi sistem pembayaran digital (Setiawan et al., 2023).

2.5. Indikator Keberhasilan

Menurut (Al Humaira et al., 2024), keberhasilan kegiatan ini diukur dengan beberapa indikator utama:

- Penurunan waktu transaksi.
- Peningkatan kepuasan pelanggan berdasarkan survei.
- Meningkatnya penggunaan aplikasi pembayaran digital.
- Perbaikan pencatatan keuangan dan transparansi transaksi.

Metode ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi pembayaran digital pada UMKM Bakmie Djarot guna meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.



Gambar 1. Gambar Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pelatihan optimalisasi pembayaran digital di UMKM Bakmie Djarot memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap efisiensi operasional bisnis. Sebelum pelatihan, transaksi masih mengandalkan pembayaran tunai yang menyebabkan pencatatan keuangan kurang akurat dan memperlambat proses pembayaran. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami penggunaan aplikasi pembayaran digital dan mengaplikasikannya dalam operasional sehari-hari.

Selama sesi *hands-on training*, peserta dapat langsung mencoba penggunaan aplikasi pembayaran digital yang direkomendasikan. Dalam tahap pendampingan, peserta yang mengalami kendala dalam implementasi diberi bimbingan langsung agar dapat mengatasi hambatan teknis maupun operasional. Beberapa peserta juga mulai terbiasa menggunakan sistem pencatatan transaksi digital untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan mereka.

Selain itu, pelanggan Bakmie Djarot mulai memanfaatkan metode pembayaran non-tunai, yang memberikan kenyamanan lebih dalam bertransaksi. Evaluasi dari pelanggan menunjukkan adanya peningkatan kepuasan dalam hal kemudahan pembayaran dan kecepatan transaksi.

Pembahasan

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran dapat menjadi solusi efektif bagi UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional. Sebelum pelatihan, kendala utama yang dihadapi Bakmie Djarot adalah keterbatasan pemahaman tentang teknologi pembayaran digital serta minimnya infrastruktur pendukung. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, peserta dapat lebih memahami cara kerja aplikasi pembayaran digital dan menggunakannya secara optimal.

Dari perspektif teoritis, penerapan teknologi digital dalam transaksi dapat meningkatkan kecepatan layanan, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan memperluas akses pasar (Baskoro et al., 2024). Dalam ruang lingkup UMKM, penggunaan metode pembayaran non-tunai juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan pelanggan, karena konsumen saat ini lebih cenderung memilih metode transaksi yang lebih praktis dan aman (Firmansyah et al., 2024).

Keberhasilan program ini juga tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Tim pengabdian berperan dalam penyusunan modul dan pendampingan, sementara penyedia layanan pembayaran digital memberikan dukungan teknis. Pemerintah dan pemangku kepentingan turut membantu dengan memberikan akses dan fasilitasi bagi UMKM agar lebih siap dalam menghadapi era digital. Selain itu, pelanggan Bakmie Djarot menjadi bagian dari evaluasi keberhasilan program ini melalui umpan balik yang diberikan terkait pengalaman transaksi mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini membuktikan bahwa edukasi dan adopsi teknologi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi bisnis, mempercepat transaksi, serta meningkatkan kualitas pencatatan keuangan mereka. Implementasi jangka panjang diharapkan dapat terus mendorong digitalisasi UMKM, sehingga mereka dapat lebih bersaing dalam industri yang semakin berkembang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelatihan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM, khususnya dalam hal pencatatan transaksi dan kecepatan pembayaran. Pelatihan yang dilaksanakan berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik bagi para pelaku UMKM terkait teknologi pembayaran digital, yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan kesadaran tentang pentingnya digitalisasi dalam sistem pembayaran. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan, UMKM dapat mengimplementasikan aplikasi pembayaran digital dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan mempercepat transaksi. Ke depan, pengembangan lebih lanjut dapat mencakup penyediaan akses teknologi yang lebih luas serta pendalaman materi pelatihan agar pelaku UMKM lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

5. SARAN

1. UMKM perlu didukung dengan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang stabil dan perangkat keras yang mendukung aplikasi pembayaran digital. Kerja sama dengan penyedia layanan internet atau pemerintah lokal dapat membantu mempercepat aksesibilitas teknologi di kalangan UMKM.
2. Pelatihan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi perlu ada sesi lanjutan atau pembaruan materi secara berkala, mengingat teknologi berkembang dengan cepat. Pelatihan lanjutan dapat lebih mendalam dalam hal optimasi penggunaan aplikasi dan pemanfaatan fitur tambahan yang ditawarkan oleh aplikasi pembayaran.
3. Selain pelatihan, pendampingan secara berkala sangat diperlukan untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengatasi tantangan teknis atau operasional yang mungkin timbul selama proses implementasi. Pendampingan ini bisa

- berupa bantuan langsung dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan.
4. Agar pelanggan semakin terbiasa dengan sistem pembayaran digital, UMKM dapat melakukan sosialisasi melalui media sosial atau pada titik interaksi dengan pelanggan seperti di tempat usaha. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong adopsi pembayaran digital di kalangan konsumen.
 5. Selain aplikasi pembayaran digital, UMKM juga dapat mempertimbangkan untuk menyediakan beberapa metode pembayaran yang dapat diterima oleh berbagai kalangan pelanggan, termasuk e-wallet dan QR code, guna meningkatkan kenyamanan dalam bertransaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan kerjasama dalam implementasi aplikasi pembayaran digital pada UMKM. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses pelatihan dan pendampingan, serta mendukung digitalisasi transaksi pembayaran bagi UMKM. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemilik UMKM Bakmie Djarot yang telah menjadi objek pengabdian kami, serta berkomitmen untuk mengoptimalkan teknologi pembayaran digital dalam menjalankan usaha mereka. Pengabdian ini tidak akan terwujud tanpa kerjasama yang baik, dedikasi, dan semangat untuk terus berinovasi dalam mendukung perkembangan UMKM di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Humaira, B., Sari, P. N., Rahmadi, Z. T., Widjanarko, Nurdiana, D., Yulianto, K. I., & Utomo, K. W. (2024). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Excel di Bunda Tarie Catering. *PuanIndonesia*, 6(1), 404–410.
- Barroso, M., & Laborda, J. (2022). Digital transformation and the emergence of the Fintech sector: Systematic literature review. *Digital Business*, 2(2), 100028. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100028>
- Baskoro, P., Efendi, K. K., Ramadhana, N. A., Septiyani, H., & Keban, A. H. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA SESUAI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DI WARKOP TETANGGA. *Jurnal Puan Indonesia*, 5(2), 519–526.
- Calderon, A. A. (2025). Digital Payments and their Role in Enhancing Financial Transactions Efficiency. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 182–189. <https://doi.org/10.32479/ijefi.17555>
- Damayanty, P., Imam Yulianto, K., Nurdiana, D., & Tania Rahmadi, Z. (2024). Socialization and Practice of Making Simple Financial Reports for MSMEs in Tidung Village, Seribu Islands. Edisi Januari, 5(2), 597–605.
- Damayanty, P., Rahmadi, Z. T., & Utomo, K. W. (2024). Validation Of Matching Nik , Npwp And Assistance In Filling Out Annual Tax Returns With Ibi Kosgoro Tax Volunteers For 2024 Term Of Service. 357–363.
- Damayanty, P., Yulianto, K. I., Utomo, K. W., Nurdiana, D., Febriantika, F., Utama, R. P., & Amalia, T. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada KPM PKH Yang Mempunyai Usaha Di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 200–207. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3080>

- Dhamayanti, S. K., Soepriyadi, I., Rini, P., Rahmadi, Z. T., & Yulianto, K. I. (2023). Literasi pembuatan administrasi keuangan rumah tangga (Penyuluhan pada posyandu Rw 05 Sukatani Depok). *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(1), 66–75.
- Djunaidy, D., Rahmadi, Z., Dharma, D. A., Utomo, K. W., & Rizqi, A.-Z. (2024). Sosialisasi Penerapan Akuntansi Industri Kecil Menengah (Ikm) Yang Memanfaatkan Sumberdaya Lingkungan Di Pulau Tidung Sebagai Prospek Bisnis. *Puan Indonesia*, 5(2), 575–582. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.219>
- Firmansyah, M., Putra, S. D., Herdinov, A., Abiyah, I. A., Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2024). Pendampingan Praktek Pembukuan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Randu Pos & Akutansi Ukm Perabotan Nasywa Di Jakarta Selatan. *Puan Indonesia*, 5(2), 567–574. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.214>
- Hadi, M., Nuspuspa, A., Mutiyah, Nur, I., Sulistiowati, P., Tania, Z., & Setiawan, I. (2024). Sosialisasi Penerapan Psak 1 Dalam Penyajian Pembukuan Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Umkm Jasa Salon Amy. *Puan Indonesia*, 5(2), 305–318.
- Hakim, L. L. (2019). Turnitin Determinant Model of Capital Adequacy Ratio With Intervening Variable Non Performing Loan. *Repository.Upi-Yai.Ac.Id*, 1261–1276. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10604759>
- Juwita, Dinda & Handayani, Anik. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Edukasi Teknik*. 2. 249-255. [10.17977/um068v2i52022p249-255](https://doi.org/10.17977/um068v2i52022p249-255)
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, M., & Djunaidy, D. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Desa Kutasirna Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.346>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2020). Peran strategis UMKM dalam perekonomian nasional. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
- Kinasih, A. T., Karimah, M., Hikmah, N., Ferditha, D., & Tania, Z. (2024). ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING AND THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION IN MICRO , SMALL , AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES). 2(1), 61–70.
- Kotler, P., & Keller, KL (2016). Manajemen Pemasaran (edisi ke-15). Pearson Education
- Kuncara, T., Rahmadi, Z. T., Yulianto, K. I., & Muchlis, A. (2022). Pendalaman Fitur Eviews Untuk Menghasilkan Publikasi Ilmiah Yang Berkualitas Bersama Asosiasi Dosen Muda Indonesia (Admi). *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(3), 60–63. <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i3.485>
- Lazizaf, I., Jakarta, D. I., & Rahmadi, Z. T. (2024). Pendampingan digitalisasi pembukuan keuangan menggunakan aplikasi android siapik pada umkm bumbu instan lazizaf di jakarta timur. 6(1), 395–403.
- Ozili, Peterson. (2022). Digital Financial Inclusion. [10.1108/978-1-80262-605-620221015](https://doi.org/10.1108/978-1-80262-605-620221015)
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM : Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. 2(2), 1– 17.
- Prihandono, G., & Amir, M. T. (2024). Implementasi Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi dan Daya Saing Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 577–587. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1556>

- Pueblos, K. J., & Jr, E. T. (2023). Impact of E-Payment Platforms Among Selected MicroEntrepreneurs in Taguig City: Determinants for Enhanced Guidelines in Collection and Disbursement Process. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 3(4), 1401– 1424. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i4.4884>
- Purba, D., Suratman, Simanjuntak, P., Nasruji, & Rahmadi, Z. T. (2022). Pembinaan Integrated Management System Pada Yayasan Bait Ta'Alamal Qur'an Batam. *Puan Indonesia*, 4(1), 87–92. <https://doi.org/10.37296/jpi.v4i1.109>
- Putra, Toni & Solechan, Achmad & Hartono, Budi. (2023). Transformasi Digital Pada UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *Jurnal Informatika Upgris*. 9. 10.26877/jiu.v9i1.15096.
- Putri, T. A., Susetyawan, A. M., & Purba, S. S. (2024). THE ROLE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS IN THE UTILIZATION OF TECHNOLOGY FOR DIGITAL BOOKKEEPING IN SMES. 2(1), 29–37.
- Rahmadi, Z. T., Imam, K., & Damayanty, P. (2023). Information on Firm Value Determinants Based on Investment Decision and Dividend Policy. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 7(1), 1–11.
- Rahmadi, Z. T., Laksono, R., Sundara, D., Fauzi, A., Pratama, R. D., & Kunci, K. (2023). BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN TATA KELOLA DESA DAN SERVICE EXCELLENT SEBAGAI PENUNJANG PELAYANAN PUBLIK DESA TAMANSARI CIAPUS BOGOR. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(2), 182–188.
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2023). Analysis of the Government's Strategy for the Community as Obey as Taxpayers Case Study: South Jakarta Area. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(2), 65–70. <https://doi.org/10.26710/jafee.v9i2.2594>
- Rowi, A. S., Wahyudi, M. A., & Oswari, T. (2024). The Role of Digital Marketing Strategies in Enhancing Customer Engagement and Brand Loyalty : A Study of E-Commerce Platforms. 5(2), 2778–2788.
- Sari, I., Fidiani, A., Aulia, R. N., Anjelina, P., Rahmadi, Z. T., & Kunci, K. (2024). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN METODE SEDERHANA BAGI UMKM DENGAN APLIKASI ACCURATE. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 5(1), 55–61.
- Setiawan, I., Rahmadi, Z. T., Widjanarko, W., Zahra, F., Nuraeni, H., & Chintia, A. (2023). Sosialisasi Perhitungan Pajak Penghasilan Pada Umkm Di Kota Depok. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 208–215. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i2.3081>
- Yunaz, H., Widayati, E., Tania Rahmadi, Z., Damayanty, P., & Soo II, K. (2023). Developing A Star-Up Business From A Management And Financial Perspective For Indonesian Workers In Korea. *International Journal Of Community Service*, 3(4), 279–284. <https://doi.org/10.51601/ijcs.v3i4.220>
- Widodo, S., & Sari, R. (2023). Optimalisasi pengetahuan teknologi digital melalui metode pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 28(5), 88-97.
- World Bank Group. (2020). Digital financial services in the age of innovation. Washington, DC: World Bank Publications.